

Hubungan Persepsi Terhadap Standar Operasional Prosedur dengan Efektivitas Kerja Karyawan di PT. X Surabaya

The Relationship between Perceptions of Standard Operating Procedures and Employee Work Effectiveness at PT. X Surabaya

Diana Puspita Ningrum

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: diana.19040@mhs.unesa.ac.id

Meita Santi Budiani

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: meitasanti@unesa.ac.id

Abstrak


Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap standar operasional prosedur dengan efektivitas kerja karyawan *cleaning service* di PT. X Surabaya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional karena untuk mengetahui hubungan antar variabel. Teknik pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria subjek adalah karyawan *cleaning service* yang telah bekerja minimal 6 bulan di PT. X Surabaya. Total sampel pada penelitian ini adalah 155 karyawan. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan skala efektivitas kerja dan persepsi standar operasional prosedur. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0.853. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel persepsi terhadap standar operasional prosedur dengan efektivitas kerja karyawan di PT.X Surabaya.

Kata kunci : Persepsi, Standar Operasional Prosedur, dan Efektivitas Kerja.

Abstract

This study aims to determine the relationship between perceptions of standard operating procedures with the work effectiveness of cleaning service employees at PT. X Surabaya. The research method used in this study is a correlational quantitative method because it is to determine the relationship between variables. The data collection technique used a purposive sampling technique with the subject criteria being cleaning service employees who had worked for at least 6 months at PT. X Surabaya. The total sample in this study is 155 employees. Retrieval of data in this study using a questionnaire compiled based on the scale of work effectiveness and perceptions of standard operating procedures. Data analysis was carried out using the product moment correlation technique with the help of SPSS version 25.0 for windows. The results showed that the significance value obtained was 0.000 ($p < 0.05$) with a correlation coefficient of 0.853. Based on the results of these data indicate that there is a significant positive relationship between the variable perception of standard operating procedures with the work effectiveness of employees at PT. X Surabaya.

Key word : *Perception, Standard Operating Procedures, and Work Effectiveness.*

Article History	 <p><i>This is an open access article under the CC-BY-SA license</i></p> <p><i>Copyright © 2022 by Author, Published by Universitas Negeri Surabaya</i></p>
<i>Submitted : 05-07-2023</i>	
<i>Final Revised : 06-07-2023</i>	
<i>Accepted : 06-07-2023</i>	

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin maju terutama perkembangan digital akan memudahkan manusia dalam melakukan pekerjaannya, namun dengan adanya perubahan era digital ini pastinya membutuhkan penyesuaian di dalamnya seperti pada suatu organisasi atau perusahaan. Fenomena perubahan digital ini akan menyebabkan perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan lain demi menjaga eksistensi perusahaan tersebut, untuk bisa menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat, sebuah perusahaan harus lebih mempertimbangkan kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya, karena semua pekerjaan yang ada di suatu perusahaan akan di tangani oleh sumber daya manusia yang ada di perusahaan. Semua pekerjaan tersebut akan mempengaruhi efektivitas pekerjaan setiap pegawai atau karyawan, yang akan menjadi penentu keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi. Efektivitas kerja pegawai dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan atau organisasi mencapai tujuannya. Kefektifan kerja sebuah organisasi atau perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah sumber daya manusia yang ada di organisasi atau perusahaan tersebut. Sumber daya manusia bukan hanya salah satu aset utama namun asset yang sangat penting dan sangat bernilai bagi keberhasilan perusahaan atau organisasi (Kurniawati, 2021).

Persaingan antar perusahaan atau organisasi yang semakin ketat akan membuat suatu perusahaan atau organisasi melakukan berbagai cara agar dapat bersaing dengan perusahaan atau organisasi lainnya. Salah satu caranya adalah menjaga keefektifitasan pekerjaan dalam perusahaan atau organisasi, keefektifitasan tersebut sangat bergantung pada SDM yang ada di dalamnya. Efektivitas yaitu suatu hubungan antara hasil dengan tujuan. Hal ini berarti bahwa efektivitas adalah suatu ukuran tentang seberapa jauh tingkat hasil, kebijakan dan prosedur yang ada dalam organisasi telah mencapai tujuannya (Bungkas, 2013; Ratih & Suhendi, 2020). Keberhasilan akan dapat dicapai apabila kebijakan dan perosedur yang berkaitan dengan sumber daya manusia di organisasi itu saling berhubungan dan dapat memberikan sumbangsih pada tujuan organisasi serta perencanaan organisasi yang strategis (Karambut, 2017). Efektivitas kerja yang baik dapat diukur berdasarkan aspek atau dimensi yang dikemukakan oleh Steers (1985) yaitu kemampuan penyesuaian diri, prestasi kerja, dan kepuasan kerja.

Penelitian ini dilakukan di PT. X yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu jasa *cleaning service* di mana perusahaan ini menempatkan karyawannya di berbagai tempat seperti mall, dan kantor- kantor yang membutuhkan jasa kebersihan. Berdasarkan hasil wawancara kepada manajer PT X ditemukan fenomena bahwa karyawan sudah memiliki efektivitas kerja serta kinerja yang cukup baik, namun masih terdapat banyak hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas agar menjadi lebih baik lagi, hal itu dikarenakan masih terdapat karyawan - karyawan yang belum melakukan pekerjaannya dengan baik dan belum

memenuhi standar. Berdasarkan keterangan dari manajer bahwa masih adanya karyawan-karyawan yang melakukan kesalahan ketika bekerja yang membuat pekerjaannya menjadi tidak efektif dan masih banyak karyawan yang ketika bekerja datang terlambat, kurang fokus dalam bekerja, dan kurang teliti. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa karyawan dan didapatkan fenomena bahwa dalam melakukan pekerjaannya karyawan kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaannya, mereka merasa tidak memiliki kecocokan dengan partner kerja sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak efektif.

Pengetahuan dan pemahaman mengenai Standar Operasional Prosedur perusahaan merupakan faktor penting untuk menunjang pekerjaan agar pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Efektivitas kerja yang baik bagi sebuah organisasi dapat dicapai dengan harus memiliki manajemen yang baik pula. Rusman (2008; Nugraheni & Budiarmo, 2014) mengatakan bahwa manajemen yaitu suatu proses yang berkaitan dengan usaha manusia dalam rangka mencapai tujuan yang sebelumnya telah dibuat dan ditetapkan secara efektif dan efisien dengan dibantu oleh orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja menurut Steers (1985) yaitu kebijakan dan praktik manajemen, dalam hal ini kebijakan dan praktik manajemen adalah standar operasional prosedur, oleh karena itu persepsi karyawan terhadap standar operasional prosedur sangat berpengaruh terhadap efektivitas kerja karyawan. Robbins dan Judge (2013) mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang dimana didalamnya individu mengatur dan menafsirkan kesan sensorik dengan tujuan untuk memberikan arti yang dapat diterima oleh lingkungan mereka. Namun belum tentu apa yang diterima seseorang sesuai dengan realita yang ada. Tingkat persepsi terhadap standar operasional prosedur dapat dilihat berdasarkan aspek atau dimensi yang dikemukakan oleh Robbins & Judge (2013) yaitu berdasarkan aspek kognitif (pengetahuan terhadap objek), afektif (perasaan terhadap objek), konatif (kesiapan seseorang untuk bertindak sesuai dengan objek sikapnya).

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa cara pandang atau pengetahuan karyawan terhadap Standar Operasional Prosedur sudah cukup baik. Mereka memandang bahwa Standar Operasional Prosedur dapat dijadikan acuan dalam melakukan pekerjaan, namun terdapat juga karyawan-karyawan yang belum mengerti serta memahami Standar Operasional Prosedur yang ditetapkan perusahaan sehingga mereka kebingungan untuk melakukan pekerjaan dan banyak melakukan kesalahan dalam bekerja hingga mereka mendapatkan surat peringatan. Seperti ketika karyawan salah dalam tata cara melakukan *dusting* atau membersihkan permukaan seperti meja, kursi atau peralatan mebel, dinding, dan peralatan lainnya dari debu bahkan mereka sampai menjatuhkan tempat tisu yang ada di meja, hal itu merupakan salah satu kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan.

Menurut Wibowo (2010; Nugraheni & Budiarmo 2014) Standar Operasional Prosedur adalah suatu standar aktivitas yang harus dilaksanakan secara runtut untuk menyelesaikan pekerjaan, dan jika dipatuhi akan membuat perusahaan atau organisasi memiliki kelancaran dalam pengorganisasian, tidak ada tumpang tindih, terciptanya suatu hubungan kerja yang harmonis, kejelasan mengenai hak dan tanggung jawab setiap SDM di dalamnya. Standar Operasional Prosedur memiliki standar yang efektif dan efisien, sistematis, konsisten, sebagai standar kerja yang mudah dipahami, lengkap, tertulis dan terbuka terhadap perubahan (Tambunan, 2017).

Apabila suatu perusahaan atau organisasi tidak memiliki maka organisasi tersebut tidak akan berkembang dan berjalan dengan semestinya yang menyebabkan efektivitas pekerjaan di dalamnya terganggu dan menurun. Persepsi karyawan atau pegawai terhadap penerapan juga berperan penting pada keefektifitasan pekerjaan mereka. Karena tanpa pemahaman yang baik

mengenai pentingnya maka pekerjaan tidak akan berjalan sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avanie, dkk (2022) tentang *Analisis Pengaruh Standar Operasional Prosedur, Finger Print dan Tata Letak terhadap Efektivitas Kerja dan Kinerja Pegawai di Universitas Darul Ulum Jombang (Masa Pandemi Covid-19)*, pada penelitian ini menunjukkan bahwa Standar Operasional Prosedur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan di Universitas Darul Ulum Jombang, terutama pada tentang *finger print* dan tata letak.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Nugraheni & Budiarmo (2014) dengan judul *Pengaruh standar operasional prosedur dan pengawasan terhadap kinerja pramuniaga Pasaraya Sriratu Pemuda Semarang* yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap kinerja pramuniaga Pasaraya Sriratu Semarang. Berdasarkan beberapa penilitan tersebut menggambarkan bahwa efektivitas pekerjaan seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh Standar Operasional Prosedur yang ditetapkan di perusahaan atau organisasi. Selain itu penelitian yang dilakukan Sulam (2019) tentang *Penerapan Standar Operasional Prosedur Terhadap Efektifitas Pelayanan Keuangan di IAIN Sultan Amai Gorontalo* yang menunjukkan bahwa Standar Operasional Prosedur yang ada di IAIN Sultan Amai Gorontalo terbukti mempengaruhi efektivitas pelayanan di tempat tersebut. Dimana Standar Operasional Prosedur dalam pelaksanaannya dimaksudkan untuk dapat lebih mempermudah pelayanan keuangan di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat memberikan pengetahuan bahwa Standar Operasional Prosedur memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan dan menyamakan persepsi setiap orang yang menerapkan agar lebih paham akan setiap langkah pekerjaan yang harus dikerjakan. Persepsi adalah proses yang diawali dengan proses penginderaan, dimana individu menerima rangsangan melalui alat indera manusia atau juga dikenal sebagai proses sensorik. Proses tersebut tidak berhenti begitu saja akan tetapi stimuli diteruskan yang selanjutnya adalah proses persepsi (Slameto, 2010; Ali & Saleh, 2018).

Pegawai atau karyawan yang tidak mempersepsikan dengan baik akan mengakibatkan pegawai atau karyawan tersebut sering melakukan penyimpangan dalam pekerjaannya baik secara langsung maupun tidak, namun apabila semua pekerjaan sudah dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur maka kualitas dan kuantitas kerja karyawan akan menjadi lebih baik. Berbagai permasalahan perusahaan terkait keefektifan kerja karyawan masih sering terjadi, yang akan mengakibatkan munculnya sebuah pertanyaan tentang bagaimana pegawai atau karyawan mempersepsikan Standar Operasional Prosedur yang ada di organisasinya. Apakah dengan adanya persepsi karyawan terhadap Standar Operasional Prosedur yang baik maka efektivitas kerja karyawan juga baik. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi hubungan antara persepsi Standar Operasional Prosedur dengan Efektivitas Kerja di PT. X.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian dengan datanya berupa angka-angka (Jannah, 2018). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Menurut Arikunto (2014), Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

Sampel/Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan *cleaning service* PT. X Surabaya. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, apabila dalam suatu penelitian jumlah populasi besar dan tidak memungkinkan untuk peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut maka diperlukan sampel, oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar dapat mewakili. Apabila jumlah populasi besar maka cara pengambilan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling dikarenakan dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik karyawan yang dijadikan sebagai subjek diantaranya sebagai berikut: a) Karyawan *cleaning service* PT X Surabaya. b) Telah bekerja minimal selama 6 bulan. Hal ini dikarenakan penilaian kinerja pada perusahaan dilakukan setiap 6 bulan sekali, hal tersebut dapat digunakan untuk melihat pekerjaan yang dilakukan karyawan tersebut efektif atau tidak. Berdasarkan karakteristik tersebut di dapatkan jumlah populasi sebesar 360 karyawan. Berdasarkan perhitungan dengan metode yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10% maka sampel yang di dapatkan adalah 155 karyawan, yang selanjutnya sebanyak 30 orang dijadikan sebagai responden untuk melaksanakan *try out*, sehingga total sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 125 orang.

Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan skala psikologis, yaitu skala persepsi Standar Operasional Prosedur dan skala efektivitas kerja yang disebarakan melalui google form. Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan skala persepsi Standar Operasional Prosedur dan skala efektivitas kerja yang disusun dengan model skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu yaitu rentang 1-4: “Sangat Tidak Setuju” (STS), “Tidak Setuju” (TS), “Setuju” (S), ytdan “Sangat Setuju” (SS). Penggunaan empat pilihan jawaban pada penelitian ini adalah untu menghindari adanya bias dan menghindari jawaban netral yang nantinya akan menyebabkan pembuangan banyak data atau merusak data.

Analisis data

Pada penelitian ini menghitung nilai validitas dan reliabilitas yang digunakan sebagai syarat untuk menguji alat ukur agar dapat digunakan sebagai alat pengukuran hingga memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2019). Koefisien aitem yang valid terdapat pada angka sama dengan atau lebih dari $>0,30$ dan aitem yang dianggap gugur berada pada nilai koefisien kurang dari $<0,30$. Selanjutnya uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan reliabilitas konsistensi *Alpha Cronbach*. Kedua variabel penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* yang muncul dimulai pada rentang angka 0 sampai 1,00, dengan kesepakatan secara umum bahwa data dapat dikatakan reliabel apabila sudah mencapai angka sama dengan atau lebih besar dari $\geq 0,7$. (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini perhitungan koefisien reliabilitas skala efektivitas kerja dengan Alpha Cronbach dengan menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows* . Nilai koefisien reliabilitas pada variabel efektivitas kerja sebesar 0,942 dan reliabilitas pada skala persepsi standar operasional prosedur sebesar 0,985 artinya data pada penelitian ini adalah reliabel.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji *kolmogorov smirnov*. Ketentuan pada uji normalitas ini apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Selanjutnya Uji hipotesis yang digunakan adalah teknik korelasi *Person Product-Moment* yang akan dibantu

dengan software SPSS for Windows versi 25. Sugiyono (2019) mengemukakan apabila nilai p atau nilai signifikansi kurang dari ($<0,05$) maka penelitian dikatakan memiliki hubungan yang signifikan, begitu pula sebaliknya apabila nilai p atau nilai signifikansi ($>0,05$) maka penelitian dikatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Hasil

Pada penelitian ini terdapat hasil, data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan IBM SPSS 25.0 for windows. Berdasarkan data yang telah diolah diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Standar Operasional Prosedur	125	102	216	191,26	23,283
Efektivitas Kerja	125	61	140	120,90	16,444
Valid N (listwise)	125				

Dari hasil uji statistik deskriptif di atas di dapatkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Pada variabel persepsi standar operasional prosedur di dapatkan nilai minimum sebesar 102, nilai maksimum sebesar 216, rata – rata sebesar 191,26 dan standar deviasi sebesar 23,283. Pada variabel efektivitas kerja nilai minimum sebesar 61, nilai maksimum sebesar 140, nilai rata-rata sebesar 120, 90 dan standar deviasi sebesar 16,444.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan peneliti untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $>0,05$.

Tabel 3.2 Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Persepsi Standar Operasional Prosedur	0,279	Berdistribusi Normal
Efektivitas Kerja	0,279	Berdistribusi Normal

Dari hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikan sebesar 0,279 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel persepsi standar operasional prosedur dan efektivitas kerja telah berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi standar operasional prosedur dan efektivitas kerja pada karyawan cleaning PT. X. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi *pearson product momen*, dimana uji tersebut bertujuan untuk

mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel persepsi standar operasional prosedur dan efektivitas kerja. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows*. Hipotesis pada penelitian ini adalah “Terdapat hubungan antara persepsi standar operasional prosedur dengan efektivitas kerja karyawan di PT. X. Untuk menentukan kedua variabel tersebut terdapat hubungan atau tidak maka dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka kedua variabel memiliki korelasi atau memiliki hubungan, sedangkan apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak berkorelasi atau tidak memiliki hubungan. Berikut kategorisasi koefisien korelasi :

Tabel 3.3 Kategori Koefisien Korelasi

Nilai	Kategori
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berikut hasil dari uji korelasi *product moment* :

Tabel 3.4 Uji Hipotesis

Correlations			
		Persepsi Standar Operasional Prosedur	Efektivitas Kerja
Persepsi Standar Operasional Prosedur	Pearson Correlation	1	.853**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	125	125
Efektivitas Kerja	Pearson Correlation	.853**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	125	125

**** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis data yang diperoleh dari karyawan *cleaning servis* PT . X yang berjumlah 125 karyawan dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows* didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya nilai tersebut menandakan bahwa pada variabel persepsi terhadap standar operasional prosedur dan efektivitas kerja memiliki hubungan positif yang signifikan. Hasil koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,853 ($r=0,853$) yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang sangat kuat berdasarkan tabel 3.3 kategori koefisien korelasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara variabel persepsi terhadap Standar Operasional Prosedur dengan efektivitas kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qonita (2018) dengan variabel yang serupa namun berbeda subjek, yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan efektivitas kerja dimana pada penelitian tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,693 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

kuat antara persepsi guru tentang penerapan manajemen sumber daya manusia dengan efektivitas kerja guru.

Steers (1985) menjelaskan bahwa efektivitas kerja merupakan keberhasilan pekerjaan atau sejauh mana seseorang atau kelompok dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan dan rencana perusahaan atau organisasi yang telah ditetapkan untuk mencapai target yang diinginkan. Target tersebut tidak akan dapat tercapai tanpa adanya faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja. Faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja diantaranya adalah karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik pekerja, serta kebijakan dan praktek manajemen kebijakan dan praktek manajemen dalam hal ini adalah persepsi terhadap standar operasional prosedur. Faktor persepsi terhadap standar operasional prosedur dapat berpengaruh terhadap tingkat efektivitas kerja karyawan seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Avanie, dkk (2022) yang mengatakan bahwa variabel standar operasional prosedur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel efektivitas kerja di Universitas Darul Ulum Jombang pada masa pandemic covid-19.

Standar operasional prosedur merupakan suatu dokumen yang berisikan langkah – langkah pekerjaan yang bersifat spesifik dan menjelaskan setiap kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan peraturan dari organisasi atau perusahaan (Santoso, 2020). Standar operasional prosedur telah tersusun secara sistematis dan rinci, sehingga pekerjaan karyawan juga lebih sistematis dan terintegrasi dengan baik. Seluruh karyawan diharuskan untuk mengikuti standar yang telah ditetapkan agar tidak terjadi masalah - masalah yang dapat merugikan karyawan itu sendiri maupun organisasi atau perusahaan.

Karyawan yang memiliki persepsi yang baik mengenai standar operasional prosedur maka akan menimbulkan efektivitas kerja yang baik dan karyawan yang memiliki persepsi yang negatif tentang standar operasional prosedur maka karyawan akan sering melakukan kesalahan – kesalahan dalam bekerja yang menyebabkan efektivitas kerja rendah dan target tidak tercapai. Seperti yang terjadi di PT. X Surabaya, misalnya terdapat karyawan yang melakukan kesalahan prosedur pada pekerjaannya seperti salah cara melakukan *dusting* atau mengelap furniture, karyawan salah dalam menggunakan alat kerja, dan lain sebagainya.

Karyawan dinilai memiliki efektivitas kerja yang baik apabila aspek – aspek yang ada telah terpenuhi. Steers (1985) menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kerja yaitu penyesuaian diri, prestasi kerja, dan kepuasan kerja. Berdasarkan pada perhitungan rata – rata pada setiap aspek efektivitas kerja menunjukkan bahwa aspek penyesuaian diri memiliki rata – rata yang paling tinggi yaitu sebesar 3,51, pada aspek prestasi kerja didapatkan nilai rata – rata sebesar 3,46, selanjutnya pada aspek kepuasan kerja didapatkan hasil rata – rata sebesar 3,37 yang termasuk pada golongan rendah.

Berdasarkan nilai rata – rata yang di dapatkan, aspek penyesuaian diri memiliki nilai yang tertinggi daripada aspek lain yaitu sebesar 3,51. Aspek penyesuaian diri merupakan keberhasilan karyawan dalam menyesuaikan diri pada tugas, dengan sesama rekan kerja, serta keberhasilan karyawan dalam melakukan kerja sama (Steers, 1985). Hal tersebut berarti mayoritas responden menunjukkan penyesuaian diri yang tinggi baik pada penyesuaian diri dengan tugas, dengan karyawan lain, dan kerja sama.

Aspek teori yang kedua adalah prestasi kerja yang dapat diartikan merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh karyawan ketika menyelesaikan tugas yang telah dibebankan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2019) Prestasi kerja yang baik adalah prestasi kerja yang

optimal, yaitu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari keterampilan, pengalaman, kegigihan, dan juga waktu. Pada aspek ini didapatkan rata – rata sebesar 3,46 yang tergolong pada tingkat sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan karyawan menentukan strategi untuk menyelesaikan pekerjaan dan mengoperasikan alat kerja, ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dan dan sesuai standar.

Aspek ketiga pada teori efektivitas kerja yaitu kepuasan kerja dimana pada aspek ini kepuasan kerja ditunjukkan dengan perasaan seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukan, yaitu tentang sejauh mana karyawan senang dengan pekerjaan, puas dengan imbalan yang diberikan, dan puas ketika melakukan pekerjaan. Rata – rata pada aspek ini tergolong rendah daripada aspek lainnya yaitu sebesar 3,37. Pada penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, Yuwono, dkk (2022) mengatakan bahwa semakin besar imbalan atau kompensasi yang diberikan bagi karyawan maka kepuasan kerja karyawan juga semakin meningkat, selain itu kondisi kerja yang dialami dan reward yang didapat juga akan mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Hal tersebut berarti tingkat kepuasan kerja yang ditandai dengan rasa puas dan senang dalam melakukan pekerjaan dan juga rasa puas terhadap imbalan rendah daripada aspek lain namun selisih antara rata-rata tertinggi dan terendah tidak terlalu jauh hal tersebut dapat dikatakan bahwa aspek tersebut masih memiliki kategori yang seimbang. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja merupakan persepsi tentang standar operasional prosedur di perusahaan tersebut.

Karyawan PT. X yang memiliki persepsi standar operasional tinggi, menunjukkan bahwa dalam melakukan pekerjaan sehari-hari mereka memiliki sikap yang positif dan mendukung standar operasional. Karyawan akan taat pada standar operasional prosedur. Karyawan memaknai secara positif terhadap standar operasional prosedur karena mereka memahami apa dan bagaimana standar operasional prosedur yang ada di perusahaan dan dapat memberikan pemaknaan sesuai dengan idera mereka dan juga cara berpikirnya. Apabila karyawan tidak memiliki persepsi dan tidak menerapkan standar operasional prosedur yang baik maka efektivitas kerjanya juga akan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soleha (2018) di Hotel SR Bali bahwa karyawan kurang menerapkan standar operasional prosedur mengakibatkan tidak tercapainya efektivitas kerja di hotel tersebut, sehingga mendapatkan komplain dari pelanggan.

Persepsi atau pemahaman karyawan terhadap standar operasional yang baik akan membuat karyawan terjamin dalam keselamatan kerjanya. Apabila karyawan memiliki kenyamanan dan rasa aman di tempat kerja maka akan menumbuhkan semangat kerja yang tinggi sehingga pekerjaan akan menjadi efektif. Seperti pada penelitian oleh Hidayatullah dan Budiani (2019) bahwa persepsi terhadap kesehatan dan keselamatan kerja yang baik mampu meningkatkan semangat kerja karyawan, selain itu juga dapat mengurangi kecemasan dan keraguan dalam bekerja.

Robbins & Judge (2013) menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek untuk mengukur persepsi yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Berdasarkan perhitungan rata – rata di dapatkan hasil bahwa aspek kognitif memiliki rata – rata 3,55, aspek konatif memiliki rata – rata 3,52, dan aspek konatif memiliki rata – rata 3,54. Berdasarkan rata – rata pada setiap aspek tersebut berkontribusi secara seimbang.

Aspek teori pertama yaitu aspek kognitif yang dimana digambarkan bahwa karyawan PT. X memiliki pengetahuan mengenai standar operasional prosedur. Seperti mengetahui tentang berbagai cara atau langkah - langkah dalam melakukan pekerjaannya, memahami isi dari standar operasional prosedur. Selanjutnya aspek kedua yaitu aspek afektif dimana dapat digambarkan bahwa karyawan PT. X perasaan mengenai standar operasional prosedur yang ditetapkan di perusahaan. Seperti perasaan ketika melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan standar

yang telah ditetapkan. Aspek yang ketiga yaitu aspek konatif dimana aspek ini digambarkan bahwa karyawan PT. X memiliki kesiapan untuk bertindak atau melakukan standar operasional prosedur yang ditetapkan perusahaan. Seperti karyawan dapat melakukan pekerjaan yang sesuai dengan standar operasional prosedur yang di tetapkan oleh perusahaan.

Merujuk pada hasil uji korelasi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel persepsi terhadap standar operasional prosedur dengan efektivitas kerja karyawan pada PT. X yang artinya persepsi standar operasional prosedur berhubungan secara signifikan dengan efektivitas kerja karyawan. Persepsi karyawan terhadap standar operasional prosedur yang rendah maka efektivitas kerja karyawan juga akan rendah. Korelasi positif yang terjadi pada variabel persepsi standar operasional prosedur ini memiliki tingkat yang sangat kuat.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel Persepsi Standar Operasional Prosedur (X) dengan Efektivitas Kerja Karyawan (Y) di PT. X Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 125 karyawan PT. X Surabaya, dapat diambil kesimpulan bahwa. Berdasarkan hasil uji korelasi maka didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,853 yang artinya terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara persepsi standar operasional prosedur dengan efektivitas kerja karyawan di PT. X Surabaya..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menatakan bahwa persepsi karyawan terhadap standar operasional prosedur berada pada tingkat sedang, yang artinya persepsi karyawan baik namun masih perlu ditingkatkan kembali, untuk itu diharapkan dapat dijadikan sebagai perhatian bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan persepsi terhadap standar operasional prosedur sehingga efektivitas kerjanya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan diadakannya pelatihan standar operasional prosedur, sosialisasi, dan sebagainya yang dapat mendukung peningkatan persepsi terhadap standar operasional prosedur karyawan.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda guna mengembangkan faktor faktor lain yang dapat mempengaruhi atau berhubungan dengan variabel efektivitas kerja seperti, karakteristik organisasi, lingkungan kerja, dll, selain itu peneliti juga dapat mengubah subjek selain pada perusahaan yang sama dengan yang peneliti lakukan.

Daftar Pustaka

- Ajusta, A. G., & Addin, S. (2018). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Di Departemen Hrd Pt Sumber Maniko Utama. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 181-189.
- Ali, H., Tolinggi, W., & Saleh, Y. (2018). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), 111-120.
- Allport. (2005). *Personality: Apsychological Interpretation*. Henry, Holt And Company.
- Avanie, T. A., Retnowati, N., Widyaningrum, M. E., & Balafif, M. (2022). Analisis Pengaruh Standar Operasional Prosedur, Finger Print Dan Tata Letak Terhadap Efektivitas Kerja

- Dan Kinerja Pegawai Di Universitas Darul Ulum Jombang (Masa Pandemi Covid-19). *Indonesian Journal Of Management Science*, 1(2), 81-89.
- Bormasa, M. F. (2022). Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja.
- Dwi, J. S. (2020). Lebih Memahami Sop (Standar Operasional Prosedur). *Surabaya: Kata Pena*.
- Gunawan, N. A., & Hamdani, A. (2018). Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Mekanika Teknik Dan Elemen Mesin. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 66-70.
- Hartati, A. (2019). Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Banggai. *Jurnal Sosio Sains*, 5(1), 1-13.
- Hidayatulloh, F. U., & Budiani, M. S. (2019). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Semangat Kerja Karyawan Bagian Pengolahan Pabrik Gula X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 6(5).
- Juwita, K. (2021). Perilaku Organisasi. Batu: Literasi Nusantara.
- Karambut, C. A. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pada Pt. Asri Griya Utama, Project Holland Village Manado. *Manajemen Dan Bisnis*, 1(2).
- Koton, Y. P. (2019). Restrukturisasi Organisasi: *Teori Dan Aplikasi Dalam Mengefektifkan Pengelolaan Keuangan Daerah*. Deepublish.
- Kurniawati, E. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Nem.
- Mukti, T. C. (2017). Pengaruh Standar Operasional Prosedur (Sop) Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jmk (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 2(1), 14-26.
- Nugraheni, R., Prihatini, A. E., & Budiatmo, A. (2014). Pengaruh Standar Operasional Prosedur Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pramuniaga Pasaraya Sriratu Pemuda Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 187-195.
- Prabowo, G. A., Yuwono, S., Partini, P., & Hertinjung, W. S. (2022). Hubungan Persepsi Kompensasi, Persepsi Pelatihan Dan Persepsi Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pt X Tbk. Soul: *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 14(2), 1-17.
- Ratih, R. M., Mulyatini, N., & Suhendi, R. M. (2020). Pengaruh Shift Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Studi Kasus Pada Pt. Bks (Berkat Karunia Surya) Di Kota Banjar. *Business Management And Entrepreneurship Journal*, 2(1), 28-37.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. 2013. *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey: Pearson Education.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur
- Sampe, V. L., & Fauzi, M. I. (2022). Standar Operasional Prosedur (Sop) Pada Unit Hr&Ga Pt Bosowa Propertindo Makassar. *Jurnal Administrasi Terapan*, 1(1), 59-71.

- Sari, W. K., Karso, I., & Huda, M. (2017). Hubungan Penerapan Sop Penerimaan Pasien Baru Dengan Tingkat Kepuasan Pasien: Relationship Of Application Of New Patient Reception Sop With Level Of Patient Satisfaction. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 3(2), 18-25.
- Soleha, S. N. (2018). Peranan Sop Dalam Menciptakan Efektivitas Dan Efisiensi Kerja Di Hotel Sr Bali. *Tourism, Hospitality And Culinary Journal*, 3(2), 67-73.
- Sudarsono, A. S., & Suharsono, Y. (2016). Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah Di Indonesia Medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 31-52.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi (Kaidah Peri Laku)* Cetakan Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono, A. S., & Suharsono, Y. (2016). Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah Di Indonesia Medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 31-52.
- Sulam, S., Domopolii, M., & Dilo, A. U. (2019). Penerapan Standar Operasional Prosedur Terhadap Efektifitas Pelayanan Keuangan Di Iain Sultan Amai Gorontalo:-. *Al-Buhuts*, 15(2), 01-20.
- Tambunan, R. M. (2017). *Standard Operating Procedures (Sop) Edisi 2*. Jakarta: Maeistas Publishing.
- Taufiq, A. R. (2019). Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Dan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 12(1), 56-66.
- Walgito. Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Qonita, T. T. F. (2018). Persepsi Guru Tentang Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Dengan Efektivitas Kerja Guru. *Hijri*, 7(2), 1-

